

**jesp**

ISSN 2086-1575  
Vol. 4, No. 1, Maret 2012

*Jurnal* **Ekonomi &  
Studi Pembangunan**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan**  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG



Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan (JESP) terbit dua kali setahun memuat artikel hasil pemikiran filosofis, konseptual, teoritis, telaah kritis (*critical review*), dan penelitian di bidang ekonomi pembangunan (*development economics*) dan pembangunan ekonomi (*economic development*).

**Ketua Penyunting**

Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si

**Wakil Ketua Penyunting**

Dr. Hadi Sumarsono, S.T., M.Si

**Penyunting Pelaksana**

Dr. Mit Witjaksono, MS.Ed

Dr. Sugeng Hadi Utomo, M.S

Dr. M. Nasikh, SE, M.P., M.Pd

Grisvia Agustin, SE., M.Sc

**Pelaksana Administrasi**

Tutut Boedyo Wibowo, S.Kom, MT

Januar Kustiandi, S.Pd

**Alamat Redaksi/TU**

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (FE UM)

Jl. Semarang 5. Malang 65145. Gedung E3 Lantai 2

Tlp/Fax (0341) 585-911

E-mail: [ekonomi\\_um@yahoo.com](mailto:ekonomi_um@yahoo.com), [mitrojoyo@gmail.com](mailto:mitrojoyo@gmail.com), [imm\\_mkl@yahoo.com](mailto:imm_mkl@yahoo.com)

Site: [www.fe.um.ac.id](http://www.fe.um.ac.id)

Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan (JESP) dikelola oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang (FE UM).

Dekan: Dr. Ery Tri Djatmika, M.A., M.Si.

Pembantu Dekan I: Dr. Mit Witjaksono, MS.Ed.

Pembantu Dekan II: Dr. Tuhardjo, SE., M.Si.Ak.

Pembantu Dekan III: Drs. Djoko Dwi Kusumayanto, M.Si.

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan: Dr. Hari Wahyono, M.Pd.

Naskah artikel yang disumbangkan kepada JESP harus mengikuti aturan dalam *Petunjuk bagi Kontributor JESP* yang dilampirkan pada setiap nomor penerbitan.

Isi artikel beserta akibat yang ditimbulkan oleh artikel itu menjadi tanggungjawab penuh penulisnya (kontributor).



## EDITORIAL

---

### Pengantar

Seperti pada pengantar edisi perdana (*Vol. 4, No. 1, 2012*), **JESP** (baca: *jès pé*) memuat karya tulis:

1. Artikel pemikiran filosofis, teoritis, konseptual, atau telaah kritis (*critical reviews*), yang selanjutnya diberi label kelompok: **ARTIKEL**.
2. Artikel hasil penelitian, yang selanjutnya diberi label kelompok **PENELITIAN**.
3. Artikel tinjauan buku (*book review*), yang diberi label kelompok: **TINJAUAN BUKU**.

Artikel dalam kelompok 1 memaparkan pemikiran konseptual, telaah kritis, atau analisis kontekstual tentang teori ekonomi, pemikiran, paradigma, atau filsafat ekonomi, dan aplikasinya dalam ekonomi pembangunan.

Artikel dalam kelompok 2 memaparkan hasil kajian (penelitian) empiris tentang penerapan lapangan, atau simulasi lab (ekonomi eksperimental) terhadap isu, kasus, atau implementasi kebijakan ekonomi.

Artikel dalam kelompok 3 *menelaah isi, cakupan, manfaat, dan kritik* buku yang dipandang penting dalam kajian *ekonomi dan studi pembangunan*.

Dalam edisi ini dapat dihasilkan 5 artikel konseptual, 10 hasil penelitian empiris dan 1 tinjauan buku.

Kepada para penulis yang telah memberikan kontribusinya, dan rekan-rekan "Penyunting Pelaksana", "Pelaksana Administrasi", serta semua pihak yang telah membantu mewujudkan penerbitan jurnal ini, tak lupa kami mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang tinggi.

## Tentang Nomor Ini

Pada edisi nomor 1 tahun 2012 ini diwarnai dengan berbagai pemikiran dan kajian empiris tentang berbagai dimensi dalam pembangunan dalam konstelasi perekonomian global. Globalisasi tetap menjadi *external effect* yang dapat mempengaruhi stabilitas dan fundamental perekonomian domestik dan regional di Indonesia. Bagian pertama dalam jurnal ini memuat artikel pemikiran yang dipaparkan oleh Marentyas M.K yang mengupas tentang dampak adanya *Multinational Companies* (MNC's) terhadap kinerja *supply of labor* di Indonesia. Tema globalisasi tersebut juga diangkat lagi dalam tulisannya Thomas S yang mengkritisi perkembangan perekonomian global yang syarat akan muatan ketergantungan. Oleh karena itu dibutuhkan reformulasi strategi pembangunan di Indonesia agar tidak terjebak dalam drama ketergantungan ekonomi dengan negara maju. Tulisan berikutnya secara spesifik mengkritisi kinerja BUMD PDAM di pemerintah daerah. Adanya hutang yang tinggi dan kinerja keuangan perusahaan yang belum maksimal, merupakan pokok-pokok pikiran yang ditulis oleh Bambang H. Tulisan Mahyarni mengingatkan lagi akan pentingnya menjaga kinerja keuangan Bank dari adanya kegiatan *money laundering* di sektor perbankan. Masyarakat dan pemerintah perlu mencermati kegiatan ini karena dapat menyebabkan terganggunya stabilitas di sektor keuangan dan perbankan.

Bagian kedua dari jurnal edisi ini berisikan hasil kajian empiris tentang dinamika dan problematika pembangunan. Tiga tulisan awal yang dipaparkan oleh Diana E, Dony M, Aprilia T.R mengupas tentang kinerja perbankan dari berbagai perspektif. Melalui tulisannya tersebut, ketiga penulis ingin menyampaikan pesan akan pentingnya menjaga kesehatan bank dalam rangka mendorong kinerja bank lebih baik lagi. Tulisan berikutnya oleh Widha A mengupas tentang perkembangan pasar obligasi di Indonesia. Dalam tulisannya tersebut, dipaparkan faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai obligasi di pasar modal Indonesia. Segmen lain dalam penelitian empiris dikemukakan oleh Irawan R yang menganalisis pengembangan kawasan wisata yang ditopang dengan sistem kelistrikan *Microgrid Baron Technopark*. Tulisan Dian S. Y dan Mega P.N berupaya untuk merumuskan kebijakan dalam rangka penganggulangan kemiskinan melalui pengembangan kawasan wisata dan program PNPM di daerah. Program-program tersebut diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat di daerah. Melanjutkan dari pemikiran kedua peneliti sebelumnya, Ery G dalam tulisannya memaparkan berbagai potensi ekonomi daerah yang dapat dikembangkan menjadi output yang bernilai ekonomi. Dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukannya dapat diidentifikasi berbagai potensi ekonomi daerah. Tulisan berikutnya oleh Ratna D.I. menganalisis kinerja koperasi wanita di daerah. Berbagai faktor dianalisis untuk mengestimasi besarnya pengaruh yang ada terhadap kinerja koperasi. Hasil penelitian empiris berikutnya dipaparkan oleh Indra D yang menganalisis berbagai kebutuhan dalam pengembangan pendidikan dasar di daerah. Melalui hasil kajiannya tersebut akan dapat dihasilkan berbagai indikator dalam rangka pemenuhan kebutuhan minimal dalam layanan pendidikan dasar kepada masyarakat.

Bagian akhir dari tulisan ini adalah sebuah hasil resensi buku tentang ekonomi perpajakan. Pada edisi ini, hasil resensi disampaikan oleh Subagyo tentang buku yang berjudul **Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi**. Buku tersebut merupakan hasil kolaborasi pemikiran oleh Timbul H.S dan Imam M, praktisi dan akademisi yang memiliki perhatian terhadap permasalahan perpajakan di Indonesia.

Pada akhirnya semangat yang dibangun oleh tim JESP pada edisi 1 tahun 2012 ini semoga memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam membangun masyarakat yang madani dan berkeadilan sosial.

Malang, 31 Maret 2012

Penyunting

## DAFTAR ISI

---

**EDITORIAL**

Pengantar	1
Tentang Nomor Ini	2

---

**ARTIKEL**

Tingkat <i>Worker Turnover</i> pada <i>Multinational Companies</i> dan Kaitannya dengan <i>Cultural Adjustment</i> <i>Marentyas Miftakhul Khoiroh</i>	5
Sistem Ekonomi : Moral vs Insting Pemangsa <i>Thomas Soseco</i>	13
Analisis Kritis Hutang dan Dampaknya Terhadap Kinerja PDAM (Perspektif Ekonomi Politik Pada PDAM PERMAI) <i>Bambang Haryadi</i>	21
Suatu Pandangan Struktural Alternatif Usaha Mikro dan UKM Dalam Perekonomian Indonesia (Masa Krisis Ekonomi dan Pasca Krisis) <i>Abid Muhtarom</i>	37
<i>Money Laundering</i> (Pencucian Uang) dan Dampaknya Terhadap Perbankan dan Negara Kita <i>Mahyarni</i>	51

---

**PENELITIAN**

Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk) <i>Diana Elysabet Kurnia Dewi &amp; Imam Mukhlis</i>	61
Analisis Persepsi Dan Aspirasi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan BritAma (Studi Kasus Nasabah BritAma PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Martadinata Malang) <i>Dony S. Marbun &amp; Mardhono</i>	73
Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Di Indonesia <i>Aprilia Tri Rahayu &amp; Bambang Pranowo</i>	93

Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Nilai Emisi Obligasi baik dalam Jangka Pendek maupun Jangka Panjang di Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 2007-2009 <i>Wildha Ayuning Puspita &amp; Agung Haryono</i>	105
Pengembangan Sistem Kelistrikan Microgrid Baron <i>Technopark</i> dalam Upaya Pengembangan Kawasan Wisata <i>Irawan Rahardjo</i>	113
Dampak Pengembangan Obyek Wisata Penataran Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Kabupaten Blitar <i>Dian Setia Yusmiady &amp; Mit Witjaksono</i>	123
Analisis Dampak Bantuan Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Kehidupan Masyarakat Miskin di Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang <i>Mega Puspita Ningsih &amp; Prih Hardinto</i>	133
Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Malang Tahun 2005 - 2009 <i>Erry Gugy &amp; Sugeng Hadi Utomo</i>	141
Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Rentabilitas Ekonomi Koperasi Wanita di Kota Malang Tahun 2010 <i>Ratna Dwi Imawati, Yuli Soesetio &amp; Fadia Zen</i>	153
Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Pendidikan Dasar Sekolah Swasta di Yogyakarta (Studi Kasus: TK-SD-SMP Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta) <i>Indra Darmawan</i>	163
<hr/>	
<b>TINJAUAN BUKU</b> <b>Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi</b> <i>Subagyo</i>	169
<hr/>	

## Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Pendidikan Dasar Sekolah Swasta di Yogyakarta

( Studi Kasus: TK-SD-SMP Kanisius Daerah Istimewa Yogyakarta )

Indra Darmawan

---

### Abstract

*This research is survey to describe profile of schools and needs assessment of basic education development at private school in Yogyakarta. This research aimed to find out: (i) profile description of Kindergarten-Elementary School-Junior High School of Kanisius Yogyakarta, and (ii) needs assessment of school development. The subject of research are 2 Kindergarten, 8 Elementary School, and 2 Junior High School. The primary data consist of the description of internal and external situation each schools. Data collected by survey with self-evaluating from headmasters and teachers, also field observation by researcher. The researcher used SWOT analysis to find out profile description and needs assessment of school development. The result showed that: (i) profile description each schools consist of strenght, weakness, opportunity, threat; and (ii) needs assessment of school development to fulfillment national standar of education in Indonesia.*

**Keywords:** SWOT analysis, needs assessment of school development, TK-SD-SMP Kanisius DIY

---

Pendidikan merupakan hal yang pokok bagi usaha untuk mencapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. (Todaro, 2003:404).

Pemerintah Indonesia memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terlihat pada Pembukaan UUD dan Pasal 28C UUD 1945. Kemudian diperkuat lagi dengan disusunnya UU Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan bagi warga negara Indonesia. Namun dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah antara lain mutu pendidikan yang rendah, akses terhadap pendidikan yang kurang merata, dan inefisiensi anggaran. Pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan

berharga. Pendidikan adalah hal yang fundamental yang memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas manusia agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. (Todaro, 2003:404)

Pemerintah Indonesia memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terlihat pada Pembukaan UUD 1945, disebutkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada UUD 1945 Pasal 28C ayat 1 juga menegaskan tentang pentingnya warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar. Ayat tersebut berbunyi "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia."

Sekolah-sekolah swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menghadapi tuntutan untuk terus membina diri agar menjadi sekolah yang berkualitas dan tetap

memberi sumbangan bermakna bagi pendidikan dasar anak-anak di berbagai tempat. Sekolah-sekolah di bawah Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta (YKCY) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada masa lalu sekolah-sekolah Kanisius sangat mendapatkan tempat di masyarakat. Namun pada beberapa tahun terakhir, perkembangan yang menyangkut keadaan sekolah baik jumlah siswa, guru, maupun jumlah sekolah mengalami tren yang menurun. Keadaan ini cukup mengkhawatirkan bila dikaitkan dengan *Milenium Development Goals* (MDGs) yang juga telah diratifikasi oleh Indonesia.

### Tinjauan Pustaka

Sejak beberapa dekade terakhir, kemampuan baca tulis (*literacy*) dan pendidikan dasar telah dinikmati secara meluas oleh sebagian besar orang di negara-negara berkembang. PBB melaporkan bahwa walaupun masih terdapat 875 juta orang berusia di atas 15 tahun yang buta huruf di dunia pada tahun 2000, namun sekarang 80 persen penduduk dunia telah mampu membaca dan menulis, dibandingkan dengan 63 persen pada tahun 1970. (Todaro, 2003:405). Meskipun telah mencapai kemajuan-kemajuan yang mengesankan, namun negara-negara berkembang masih terus menghadapi berbagai tantangan seiring dengan upayanya meningkatkan pendidikan masyarakatnya. Dalam hal ini distribusi pendidikan menjadi sama pentingnya dengan masalah distribusi pendapatan. Jika anak-anak yang tinggal di Eropa, Amerika Utara, atau Jepang dapat mengenyam pendidikan rata-rata selama lebih dari 12 tahun, maka anak-anak di Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan mungkin hanya dapat bersekolah selama kurang dari 4 tahun – tanpa memperhitungkan hari-hari pada saat gurunya tidak masuk ataupun kurangnya buku-buku sekolah dan sarana-sarana lain walaupun gurunya datang mengajar.

Pada tahun 2000, Indonesia ikut meratifikasi kesepakatan Millenium Development Goals (MDGs) yang merupakan kesepakatan tentang Sasaran Pembangunan Milenium. Salah satu sasaran pembangunan milenium tersebut adalah pencapaian

pendidikan dasar untuk semua. Diharapkan pada tahun 2015 semua anak-anak di mana pun, laki-laki maupun perempuan, dapat menyelesaikan pendidikan dasar. Target pembangunan milenium ini sejalan dengan target Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, yaitu meningkatkan partisipasi pendidikan dasar dengan indikator kinerja pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang SLTP/MTs mencapai 90 persen paling lambat pada 2008, dan meningkatkan mutu pendidikan dasar yang pada saat ini masih di bawah standar nasional.

Di dalam pendidikan dasar tercakup tiga komponen keterampilan yaitu 1) Keterampilan berkomunikasi dan penguasaan pengetahuan umum, pada tingkat dasar termasuk literasi, numerasi, pengetahuan sosial, alam, sikap dan nilai-nilai. 2) Keterampilan dan pengetahuan hidup meliputi pengetahuan higienis, manajemen ekonomi rumah tangga, membangun dan memelihara tempat tinggal. 3) Keterampilan produksi, meliputi semua bentuk aktivitas yang diarahkan pada memelihara kehidupan atau menghasilkan barang-barang atau pelayanan pada berbagai tingkat kesulitan (Sarkim, 1999). Konsep ini sejalan dengan konsep pendidikan dasar yang tercantum dalam pasal 13 ayat 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah."

Dalam 20 tahun terakhir Indonesia telah mengalami kemajuan di bidang pendidikan dasar. Terbukti rasio bersih anak usia 7-12 tahun yang bersekolah mencapai 94 persen. Meskipun demikian, negeri ini masih menghadapi masalah pendidikan yang berkaitan dengan sistem yang tidak efisien dan kualitas yang rendah. Pada tahun 2002, sekitar 90 persen penduduk berusia di atas 15 tahun dapat membaca dan menulis, tetapi hanya separuh dari anak masuk sekolah dasar bisa menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun.



Masalah pendidikan di Indonesia dihadapkan pada setidaknya tiga isu kritis yaitu: *pertama*, mutu pendidikan. Masalah ini terkait dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan, kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan manajemen sekolah. *Kedua*, pemerataan akses. Isu pemerataan pendidikan merupakan isu yang paling kritis karena terkait erat dengan isu sensitif yaitu keadilan dalam memperoleh akses pendidikan. Memperoleh akses pendidikan yang layak merupakan hak asasi setiap warga negara yang dijamin sepenuhnya oleh konstitusi. Indikator keberhasilan masalah pelayanan pendidikan dapat dilihat dari angka partisipasi. *Ketiga*, efisiensi anggaran. Masalah efisiensi anggaran menyangkut cara memanfaatkan dana yang ada untuk membiayai berbagai program dan jenis kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu konsep yang menempatkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan diletakkan pada tempat yang paling dekat dengan proses belajar mengajar, yaitu sekolah. MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan maksud agar sekolah lebih leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan sekolah. Paradigma MBS adalah kebalikan dari paradigma pengelolaan pendidikan yang sentralistik. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

MBS diterapkan di sekolah-sekolah dengan tujuan antara lain (i) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, (ii) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, (iii) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya, dan (iv)

meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Saat ini pemerintah juga telah menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan. Menurut PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, lingkup standar nasional pendidikan meliputi:

1. Standar Isi: ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar Proses: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar Kompetensi Lulusan: kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar Sarana dan Prasarana: berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar Pengelolaan: berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar Pembiayaan: standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar Penilaian: standar pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme,

prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

### Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survey untuk mendeskripsikan profil dan kebutuhan pengembangan TK-SD-SMP Kanisius potensial di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian terdiri dari 12 sekolah antara lain 2 TK, 8 SD, dan 2 SMP. Penelitian dilaksanakan selama tahun 2008. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menunjukkan kekuatan, kelemahan, ancaman, dan tantangan berdasarkan situasi internal dan eksternal masing-masing sekolah. Data dianalisis dengan menggabungkan 2 sudut pandang yaitu sudut pandang peneliti dan sudut pandang sekolah.

Kegiatan pengamatan lapangan dilakukan untuk mengkonfirmasi form isian keadaan sekolah yang meliputi kelengkapan dokumen administrasi, kondisi sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati berbagai dokumen dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah/wakil kepala sekolah dan guru kelas atau guru bidang studi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ditinjau dari letak sekolah, TK Kanisius memiliki kekuatan antara lain berada di tepi jalan raya sehingga memudahkan akses bagi masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya. Hampir semua SD dan SMP Kanisius merasakan bahwa lokasi yang dekat dengan jalan raya terkadang menjadi semacam kelemahan karena harus mengalami tingkat kebisingan yang cukup tinggi dari keramaian lalu lintas. Dengan demikian, dibutuhkan upaya penataan lingkungan dan ruangan kelas yang lebih baik untuk mengatasi gangguan kebisingan suara kendaraan di jalan raya.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagian besar sekolah Kanisius yang dilaporkan, baik TK, SD, maupun SMP, mempunyai kelemahan terkait dengan implementasi kurikulum. Banyak guru yang merasa belum memahami

prinsip-prinsip KTSP secara benar, sehingga belum siap atau belum dapat melaksanakannya secara optimal. Para guru masih membutuhkan dukungan dalam hal peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip KTSP.

Pada hampir semua sekolah Kanisius yang dilaporkan, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama yang berkaitan dengan strategi/pendekatan pembelajaran inovatif. Di samping itu, sebagian guru yang lain masih menghadapi kesulitan dalam hal penilaian otentik seperti yang dikehendaki oleh KTSP. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan guru dalam hal pembelajaran inovatif dan penilaian otentik melalui kegiatan penataran, *workshop* atau pelatihan, belum berlangsung secara efektif. Untuk itu dibutuhkan upaya peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran secara inovatif dan penilaian otentik.

Hampir semua TK dan SD Kanisius yang dilaporkan mengalami peningkatan jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir. Sedangkan jumlah siswa pada kedua SMP Kanisius dilaporkan cenderung menurun. Mengingat adanya situasi kompetitif dengan banyaknya sekolah setingkat lain yang ada di sekitar lokasi sekolah Kanisius, maka dibutuhkan adanya upaya terprogram dalam bentuk peningkatan mutu layanan pembelajaran dan pengembangan kepribadian siswa.

Dalam hal ketenagaan, semua TK-SD-SMP Kanisius yang dilaporkan mempunyai kesamaan dalam hal banyaknya guru berstatus kepegawaian tidak tetap. Semua sekolah cenderung mempunyai guru berstatus kepegawaian tetap dalam jumlah yang sangat sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali. Di samping itu, hampir semua TK dan SD Kanisius yang dilaporkan belum mempunyai guru dengan kualifikasi akademik Sarjana (S-1). Ke depan, dibutuhkan adanya upaya YKCY dalam rekrutmen guru berstatus kepegawaian tetap dan penambahan guru berkualifikasi akademik Sarjana (S-1).

Hampir semua sekolah Kanisius yang dilaporkan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang sudah cukup

memadai. Namun beberapa di antaranya sudah dalam kondisi usung dan perlu perawatan besar. Semua SD Kanisius yang dilaporkan belum mempunyai Laboratorium IPA seperti yang dituntut dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Semua sekolah Kanisius yang dilaporkan, baik TK-SD-SMP, sudah memiliki sarana perpustakaan. Namun kondisi perpustakaan sebagian memerlukan adanya tambahan prasarana berupa ruang khusus yang permanen dan hampir semua juga membutuhkan penambahan koleksi perpustakaan secara regular.

Karakteristik pengelolaan sekolah yang menonjol dari semua sekolah Kanisius yang dilaporkan adalah belum berfungsinya peran Komite Sekolah secara optimal. Komite Sekolah yang berperanserta dalam mendukung sekolah untuk peningkatan mutu penyelenggaraan sekolah seharusnya dipandang sebagai prioritas yang harus diperhatikan oleh para kepala sekolah.

Ditinjau dari segi pembiayaan sekolah, ada hal positif yang patut dikemukakan, yaitu semua sekolah Kanisius yang dilaporkan telah mampu memperoleh dukungan pemerintah yang cukup signifikan. Sumber pembiayaan sekolah berupa subsidi pemerintah yang telah memberikan kontribusi yang cukup besar, sehingga dapat melengkapi sumber pembiayaan berupa anggaran rutin dari YKCY. Namun dari segi komponen pembiayaan, semua sekolah Kanisius yang dilaporkan mempunyai titik lemah yaitu sekolah cenderung mengalokasikan dana pada komponen rutin atau insidental. Pengalokasian dana secara terprogram dan sistematis untuk pengembangan mutu sekolah belum menonjol. Dalam kaitan ini, diperlukan juga upaya dari pihak sekolah untuk mengembangkan jejaring antar-alumni dalam menggali sumber-sumber pembiayaan bagi pengembangan mutu sekolah.

Terkait dengan sejarah sekolah, semua sekolah Kanisius yang dilaporkan memiliki peluang yang besar. Semua sekolah ini memiliki akar sejarah yang panjang, karena sudah lama didirikan dan pendiriannya melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, umat gereja setempat dan pemerintah lokal. Hal ini dapat menjadi basis kuat dalam membangun

kemitraan dengan kalangan masyarakat, jajaran pemerintah, dan gereja setempat, sehingga dapat berdampak positif bagi upaya sekolah dalam mengembangkan diri.

Faktor eksternal yang paling mengancam bagi hampir semua sekolah Kanisius yang dilaporkan adalah banyaknya sekolah setingkat yang ada di sekitar lokasi sekolah. Apabila mutu sekolah kurang diperhatikan, maka dampak persaingan dengan banyak sekolah tersebut akan segera terjadi, yaitu berkurangnya minat orang tua menyekolahkan anak ke sekolah-sekolah Kanisius. Semua sekolah yang dilaporkan telah cukup menyadari akan hal ini. Oleh karena itu ke depan diperlukan upaya sistematis dan terpadu antara YKCY dengan pihak sekolah untuk mengelola ancaman tersebut.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi profil dan uraian kebutuhan pengembangan sekolah-sekolah Kanisius di bawah YKCY yang terdiri dari: TKK Beji, TKK Kalasan, SDK Beji, SDK Kalasan, SDK Sorowajan, SDK Wonosari 1, SDK Wonosari 2, SDK Bantul, SDK Ganjuran, SDK Pugeran, SMPK Kalasan, dan SMPK Wonosari.

Profil sekolah berisi: (i) keadaan internal dan eksternal sekolah, serta (ii) kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah. Keadaan internal sekolah mencakup aspek-aspek lokasi sekolah, pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, serta pembiayaan sekolah. Sedangkan keadaan eksternal sekolah mencakup aspek-aspek sejarah sekolah, lingkungan sekitar, serta peranan yayasan dan pemerintah. Kekuatan dan kelemahan sekolah berkaitan dengan keadaan internal, sedangkan peluang dan ancaman bagi sekolah berkaitan dengan keadaan eksternal tersebut.

Kebutuhan pengembangan merupakan hal-hal yang perlu tersedia agar sekolah dapat berkembang untuk mencapai penyelenggaraan sekolah yang sehat menurut standar nasional pendidikan. Kebutuhan pengembangan tiap-tiap sekolah dirinci dalam aspek-aspek pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran

dan penilaian, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, serta pembiayaan sekolah.

### Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berupa deskripsi profil dan uraian kebutuhan pengembangan beberapa sekolah Kanisius di DIY perlu ditindaklanjuti oleh YKCY dan sekolah-sekolah yang bersangkutan. Tindak lanjut dapat berupa penyusunan program aksi, pelibatan *stakeholders*, implementasi program pengembangan secara bertahap, disertai kegiatan monitoring dan evaluasi secara terprogram guna peningkatan kualitas pendidikan dasar khususnya bagi sekolah-sekolah swasta di Yogyakarta. Peningkatan mutu sekolah pada jenjang pendidikan dasar pada gilirannya akan mempermudah pencapaian sasaran MDGs
2. Hasil penelitian baru mencakup 12 sekolah Kanisius di DIY, sehingga tidak dapat diterapkan secara langsung pada sekolah-sekolah Kanisius di luar keduabelas sekolah tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipandang sebagai sekedar pembanding atau kerangka kerja dalam melakukan identifikasi profil dan kebutuhan pengembangan sekolah-sekolah Kanisius lainnya.
3. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan dan analisis data telah melibatkan 2 sudut pandang, yaitu sudut pandang pihak sekolah dan sudut pandang peneliti. Hal ini diwujudkan dalam bentuk: (i) pengisian lembar isian keadaan sekolah oleh pihak sekolah yang kemudian dikonfirmasi dengan pengamatan langsung ke lapangan oleh peneliti; dan (ii) analisis SWOT oleh pihak sekolah yang dibandingkan dengan analisis SWOT oleh peneliti yang dilakukan secara terpisah. Dalam penelitian sejenis di masa depan, metode analisis data perlu ditingkatkan validitasnya dengan cara melakukan pertemuan antara pihak sekolah dan

peneliti untuk mendiskusikan hasil analisis SWOT kedua belah pihak.

### Daftar Pustaka

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2005a. *MBS dalam Teori*. Diunduh dari <http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2005b. *MBS dalam Teori*. Diunduh dari <http://www.clearinghouse.dikmenum.go.id>
- Kompas*. 2004. "Pembangunan Harus Berbasis kepada Manusia". 6 Agustus 2004
- Kompas*. 2004. "Temuan Utama Laporan Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2004". 2 Agustus 2004
- PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sarkim, Tarsisius. 1999. Pendidikan Dasar sebagai Hak dan Kebutuhan Dasar Manusia. *Pendidikan Dasar yang Demokratis Suatu Usulan untuk Reformasi Pendidikan Dasar di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suryadi, Ace. 1999. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, teori dan aplikasi*. Jakarta. Balai Pustaka
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga
- UNDP. 2001. *Laporan Pembangunan Manusia 2001: Menuju Konsensus Baru*. BPS, Bappenas, dan UNDP Indonesia
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional